

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masa perkembangan jaman mempunyai tantangan sendiri yang harus ditaklukan oleh manusia agar mereka tetap dapat bertahan hidup. Seperti yang tertulis dalam hukum teori evolusi yang menyatakan bahwa yang dapat bertahan hidup adalah mereka yang selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang ada. Seiring dengan perkembangan jaman seperti sekarang ini, tantangan yang harus dihadapi manusia akan semakin sulit. Bagi mereka yang dapat hidup sesuai perkembangan jaman, segalanya justru akan terasa semakin mudah. Syarat untuk menyesuaikan diri adalah dengan menjadi pelaku perubahan itu sendiri bukanlah hanya bertindak sebagai penonton saja.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi menjadi modal utama dalam pembangunan di semua negara, baik itu negara maju ataupun negara berkembang. Teknologi informasi digunakan sebagai tolok ukur dalam maju mundurnya suatu negara. Dalam menyampaikan sebuah informasi, maka diperlukan suatu sarana untuk mengungkapkan informasi yang ada dalam pikiran, baik berupa ide, gagasan, inspirasi, religi, budaya, dan teknologi hasil penemuan. Sarana yang digunakan dan menjadi faktor terpenting dalam menyampaikan informasi inilah yang dinamakan dengan bahasa.

Salah satu syarat untuk dapat berkomunikasi dengan baik adalah dengan terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dipakai untuk melakukan kegiatan sosialisasi dalam masyarakat, dengan syarat bahasa tersebut harus disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat tersebut. Biasanya keterampilan berbahasa itu selalu ada dan menjadi bagian dari pendidikan di tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kenyataannya pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian yang lebih dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, kebanyakan guru dan siswa belum memahami arti pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar waktu manusia itu digunakan untuk menyimak. Seperti pendapat Salisbury dari buku yang ditulis oleh Tarigan (1994: 129), yang didasarkan pada hasil temuan dari Paul T. Rankin yang meneliti 68 warga Detroit, yang menyebutkan bahwa 'Waktu yang digunakan untuk berkomunikasi warga tersebut adalah 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak'. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa aspek keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran komunikasi yang baik antara guru dengan siswa adalah dengan menyimak sebaik-baiknya. Siswa yang menyimak penjelasan guru dengan baik, akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, apabila siswa tidak menyimak penjelasan guru dengan baik, akan sulit dalam memahami dan menafsirkan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari berbagi pengalaman antara peneliti dan Ibu Tenti Lestariningsih selaku guru kelas lima mengenai permasalahan dalam pembelajaran, ketika berkunjung di SD Negeri 2 Penanggungan Kecamatan Wanayasa, maka diperoleh suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah mengenai kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi atau pokok cerita yang telah disimaknya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa kurang menyimak penjelasan guru dengan baik. Mereka hanya sebatas mendengar saja, tanpa memahami makna dari penjelasan yang diberikan oleh Ibu Tenti Lestariningsih.

Kesulitan siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan ini, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada waktu ulangan harian materi menyimak semester yang lalu. Dari nilai ulangan harian semester I tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas belajarnya adalah 7 siswa atau sebesar 37% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang

belum tuntas belajarnya atau yang hasil belajarnya masih di bawah nilai KKM adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 63%. Dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajarnya, maka hasil pembelajaran ini belum bisa dikatakan baik.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Penanggungan adalah 65. Bagi sebagian orang akan menganggap bahwa nilai kriteria ketuntasan sebesar 65 masih tergolong mudah dalam pencapaiannya. Kenyataannya tidak begitu, karena masih ada juga siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai kriteria tersebut, yaitu sebanyak 12 siswa dari 19 siswa. Setelah mengetahui banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, dapat dikatakan bahwa yang menjadi pokok permasalahannya adalah kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa.

Menurut pengalaman peneliti dan guru kelas V SD Negeri 2 Penanggungan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu masih kurang, Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam penerapannya guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas individu pada siswa. Pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan monoton karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran menyimak juga

masih kurang. Melihat dari kurikulum yang dipakai di sekolah dasar tempat peneliti melakukan penelitian, maka materi menyimak cerita diajarkan pada semester 1 dan semester 2. Biasanya wacana cerita yang disajikan adalah dalam bentuk cerita karangan, cerita dongeng, dan cerpen. Semua siswa bisa menceritakannya kembali dalam bentuk tulisan maupun lisan, tetapi hal tersebut masih menjadi sebuah kesulitan bagi sebagian siswa.

Menurut penjelasan Ibu Tentri Lestariningsih selaku wali kelas V SD Negeri 2 Penanggungan, kesulitan siswa dalam menyimak cerita terjadi karena para siswa masih belum paham akan arti pentingnya keterampilan menyimak untuk mereka, sehingga siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimak. Siswa merasa pembelajaran menyimak itu mudah dan tidak perlu bersusah payah dalam pembelajarannya. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa menyimak secara optimal. Selanjutnya yang menjadi faktor lain adalah sikap kurang percaya diri dari siswa, karena takut salah dan disalahkan yang hasilnya akan ditertawakan oleh teman-temannya. Siswa juga dirasa kurang berlatih dalam mengutarakan pendapat dengan baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan suatu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang dapat membuat siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan suatu

proses pembelajaran yang membutuhkan kerja sama peserta didik dalam kelompok kerja, yang dalam kegiatannya akan ada suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran Kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena harus ada dorongan dan kerja sama antar sesama teman dalam kelompok. *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang paling cocok untuk guru yang baru menerapkan Model Pembelajaran kooperatif. Kelebihan dari Pembelajaran kooperatif adalah pembelajarannya sering melibatkan konflik intelektual yang memungkinkan akan terjadi suatu interaksi yang lebih terbuka dan lebih dekat di antara anggota kelompok. Setiap anggota kelompok akan saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi pelajaran, artinya kegiatan kelompok tidak akan berhenti sampai teman anggota kelompoknya dapat sama-sama menguasai materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil, apabila hasil belajar yang diperoleh siswa didapat sebagai hasil kerja samanya dengan teman-teman satu kelompoknya. Dari kelebihan pembelajaran kooperatif tersebut, terdapat pula kelemahannya. Beberapa kelemahan dari pembelajaran kooperatif adalah langkah-langkah pelaksanaan yang banyak memakan waktu pembelajaran, pembelajaran kooperatif memerlukan kemampuan khusus guru, dan kebanyakan siswa lebih suka untuk belajar sendiri daripada belajar kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan motivasi pada siswa untuk saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi

pelajaran yang diajarkan guru. Diharapkan setelah diterapkannya Pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai sesuai yang telah diharapkan sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas serta temuan di lapangan, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia konsep menyimak adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menyimak cerita anak melalui model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri 2 Penanggungan?”.

Secara khusus yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan peneliti selaku guru tindakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi menyimak cerita dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Kecamatan Wanayasa?
2. Bagaimana kinerja peneliti selaku guru tindakan dalam melaksanakan proses pembelajaran materi menyimak cerita dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions*

(STAD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Kecamatan Wanayasa?

3. Apakah dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Kecamatan Wanayasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus yaitu sebagai berikut

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia setelah *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) diterapkan di kelas V Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data yang saksama dalam ketepatan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD).
- b. Untuk memperoleh data yang saksama dalam ketepatan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD).

- c. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Terutama untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada umumnya dan peningkatan pembelajaran pada materi menyimak di kelas V SD Negeri 2 Penanggungan pada khususnya. Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Cooperative Learning tipe STAD* bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan.
- b. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan pada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, khususnya di SD Negeri 2 Penanggungan.
- 2) Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik sekolah.

